

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan siswa sebagai bekal dimasa akan datang. Dengan mengenyam pendidikan, siswa telah memiliki modal awal dalam hidup agar patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, sehingga siswa terbiasa mendisiplinkan diri sendiri. Pentingnya pendidikan ini tergambar dalam ajaran Islam pada Alquran surah Al-Mujadilah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

¹ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Fokusmedia,2003), h. 6-7.

Berdasarkan surah Al-Mujaadilah ayat 11, dapat diambil pelajaran bahwa Allah Swt. akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, maksudnya antara orang yang berilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, sehingga itu disiplin ini sangat penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tingkat dasar jenjang pendidikan.

Agama sebagai dasar disiplin untuk proses pembentukan pribadi merupakan satu cita-cita yang sesuai urutannya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan budi pekerti yang luhur, peningkatan kepribadian, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan, serta cinta kepada bangsa dan tanah air.² Dalam dunia pendidikan dikenal adanya *reward* (ganjaran/hadiah) dan *punishment* (hukuman), hal ini disebabkan hukuman juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan disiplin adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam hidup. Dalam pelaksanaan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, apabila disampaikan dengan cara yang lemah lembut, menyentuh perasaan sering memperoleh keberhasilan, tetapi apabila dalam cara mendidik disampaikan dengan keras atau bahkan terlalu lembut maka akan membuat jiwa tidak stabil. Oleh karena itu “dalam mendidik anak perlu juga sedikit disampaikan dengan menggunakan cara yang sifatnya berupa pemberian *reward* dan *punishment* pada anak didik”.

Pembahasan yang lebih luas, *reward* dapat dilihat sebagai alat pendidikan yang bersifat preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi

² Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 27

pendorong atau motivator belajar siswa.³ *Reward* berfungsi sebagai alat yang bersifat *preventif* bermaksud untuk mencegah masuknya pengaruh-pengaruh buruk dari luar ke dalam diri anak didik. Adapun yang bersifat represif dimaksudkan untuk penindakan yang sifatnya menindas, yakni menindas tindakan-tindakan atau perilaku negatif siswa agar anak tetap berada dalam koridor yang benar.⁴

Penggunaan *reward* dalam pembelajaran anak usia dini dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.⁵

Jadi, maksud *reward* yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, melainkan dengan hasil yang telah dicapai siswa itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih keras pada siswa tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Menurut Amin Danien Indrakusuma dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* “Hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa (ganjaran), dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya”.

³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 127.

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 143

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 176

Hukuman (*punishment*) juga sering diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran kejahatan, atau kesalahan.

Penggunaan *reward* dan *punishment* merupakan salah satu tindakan yang dapat membina kedisiplinan siswa terhadap peraturan-peraturan yang ada di setiap sekolah. Biasanya penggunaan *reward* dan *punishment* khususnya sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam disiplin waktu ataupun belajarnya. Setelah pada saat saya berbincang-bincang bersama dengan guru di Madrasah Ibtidiyah tersebut saya mendapatkan beberapa informasi yang sangat menarik bagi saya yakni guru tersebut menggunakan *reward* dan *punishment* dalam membuat disiplin siswa-siswanya.

Reward yang berupa pujian ataupun sanjungan kepada siswa atas apa yang telah siswa kerjakan dengan baik. *Punishment* berupa mengerjakan pekerjaan rumah di tempat apabila lalai dalam tugasnya dan lain sebagainya.

Pendidikan yang disampaikan dengan cara lemah lembut tanpa didasarkan atas paksaan atau kekerasan akan lebih baik dari pada pendidikan yang disampaikan dengan cara yang keras karena hal ini akan berpengaruh besar kepada kejiwaan anak. Pendidikan yang disampaikan dengan cara yang keras akan membuat anak takut dan tegang dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar mungkin tidak bisa tercapai dengan baik.

Sehingga dengan adanya *reward* dan *punishment*, siswa menjadi tahu/faham tentang kesalahan apa yang dilakukannya, tanpa merampas “batas

kemanusiaannya”. Dengan kata lain hukuman yang diterapkan di sekolah kepada peserta didik harus bersifat mendidik dan menumbuhkan kedisiplinan anak didik.

Reward dan punishment merupakan salah satu cara untuk merubah perilaku dengan konsekuensi yang seimbang. Dalam Alquran surah An-Najm ayat 31 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسٰءُوْا بِمَا عَمِلُوْا
وَتَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰى ﴿٣١﴾

Ayat di atas menyatakan bahwa ada balasan bagi orang-orang yang berbuat jahat (kesalahan/pelanggaran) yaitu berupa hukuman (punishment), dan pujian bagi orang-orang yang berbuat baik akan mendapatkan kebaikan pula dari Allah yang bertujuan memberikan kegembiraan kepada peserta didik (manusia) sebelum memulai kehidupan selanjutnya (pembelajaran).

Punishment juga sebagai alat pendidikan yang fungsinya sebagai alat pendorong untuk mempergiat anak didik, juga agar anak didik lebih menaati peraturan dengan penuh kesadaran dan disiplin. Sebagaimana firman Allah Swt. pada surah Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Berdasarkan ayat diatas, menunjukkan bahwa Islam mengakui keberadaan hukuman (*punishment*) dalam rangka kebaikan umat manusia dan menunjukkan bahwa hukuman diberlakukan hanya kepada orang yang melakukan pelanggaran saja, tetapi pemerlakuan *punishment* (hukuman) dalam pendidikan tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, melainkan kepada tujuan yang ada di belakangnya,

yaitu agar si pelanggar jera, sadar akan kesalahan yang dibuat dan tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian, keberadaan hukuman diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat melalui pendidikan

Kebutuhan akan kedisiplinan sebenarnya ditimbulkan dari rasa takut individu itu sendiri karena menyadari bahwa setiap individu memiliki banyak keterbatasan dan naluri negatif. Disiplin dimaksudkan agar setiap individu memperoleh keseimbangan diri. Jadi, tujuan disiplin bukan untuk mengekang kebebasan, namun untuk memberi kebebasan dalam lingkup yang sama.⁶

Penggunaan *reward* dan *punishment*, diharapkan akan muncul kesan di dalam diri siswa yang kelak menjadi motivasi dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Penggunaan *reward* dan *punishment* sebelumnya belum pernah digunakan.

Berdasarkan observasi pertama yang penulis lakukan terdapat salah seorang guru yang menggunakan *reward* dan *punishment* ini dalam pembinaan kedisiplinan siswa sehingga penulis tertarik untuk meneliti sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz tersebut.

Menurut peneliti penggunaan *reward* dan *punishment* sangat bagus dalam membentuk disiplin siswa khususnya dalam pembinaan kedisiplinan siswa khususnya pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'Matul Aziz Jelapat 1. Penggunaan *reward* dan *punishment* juga dapat menumbuhkan minat anak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal kedisiplinan. Kasus yang diterapkan sekolah sama dengan judul yang peneliti angkat.

⁶ V. Lestari, *Membina Disiplin Anak*, (Jakarta: Pondok Press, 1984), h. 4.

Kegiatan pembelajaran di kelas guru memiliki tugas mendidik dan mengajar siswa. Guru sebagai pendidik bertugas membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti dan memberi manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu.

Oleh karena itu guru secara langsung bertanggungjawab memberikan bantuan membimbing siswa-siswanya yang mengalami masalah seperti masalah tentang kedisiplinan siswa atau masalah yang lain.

Mengantisipasi dan mengatasi masalah kedisiplinan maka diperlukan cara yang efektif agar kedisiplinan siswa dapat terwujud. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendidik kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu dengan penggunaan *reward* dan *punishment*. Peneliti bermaksud merumuskan masalah tersebut menuangkan dalam bentuk profosal skripsi dengan judul, yaitu: **“Penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Ni’matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terjadi kesinampungan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah-masalah yang akan digali dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Penggunaan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

D. Definisi Operasional

Sebagai antisipasi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi di atas, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasional dari judul tersebut, sebagai berikut:

1. Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan

sesuatu atau pemakaian.⁷ Penggunaan yang peneliti maksud adalah bentuk penyampaian segala sesuatu baik itu berupa tindakan atau perilaku seseorang maupun lebih yang menyangkut tentang bagaimana hukuman edukatif dalam lingkungan sekolah, guna meningkatkan kedisiplinan, nilai-nilai moral, simpatik, serta kualitas siswa dalam belajar mengajar perilaku yang mengaplikasikan hal-hal seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Reward* (penghargaan) adalah alat pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, baik dari segi prestasi kepribadiannya yang meliputi kelakuannya, kerajinannya, maupun dalam prestasi belajarnya.⁸ *Reward* yang peneliti maksud adalah bentuk alat sebagai penghargaan atau ganjaran yang diberikan kepada anak yang berprestasi berupa pujian (verbal dan nonverbal) yang memotivasi siswa atau memberikan hadiah (alat tulis seperti pulpen dan buku).
3. *Punishment* adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atas aturan-aturan yang telah diterapkan.⁹ Hukuman diberikan sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan dapat mendidik dan menyadarkan siswa, adapun hukuman diberikan berupa menegur anak terlebih dahulu, menyuruh anak membaca surah pendek sekalian melatih anak dalam mengingat surah-surah Alquran.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.42

⁸ Alifus Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 60

⁹ Ali Imran, *manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

4. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya menyusun, membentuk, dan menata yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang memiliki arti upaya membentuk, menyusun, dan menata sesuatu kembali.
5. Kedisiplinan adalah taat pada peraturan atau menaati tata tertib.¹⁰ Disiplin yang peneliti maksud ialah cara guru dan dari peraturan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa-siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih dalam bagaimana penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut, maka penulis mengangkat judul yaitu: *Penggunaan Reward dan Punishment Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Kelas III Tentang Peraturan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.*

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat kedisiplinan siswa merupakan suatu yang sangat penting dalam berperilaku di rumah, sekolah maupun di luar sekolah.
2. Sesuai dengan pengalaman dan informasi yang peneliti dapat dari pihak lain bahwa hal dalam pembinaan kedisiplinan ini sangat baik ditanamkan kepada siswa kelas III.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 358

3. Kelas III karena salah satu kelas yang lebih menggunakan *reward* dan *punishment* dalam membina kedisiplinan kepada siswa.
4. Dalam kegiatan belajar ataupun diluar pembelajaran dalam kelas biasanya guru atau pendidik hanya menyampaikan materi dengan cara biasa padahal banyak sekali cara yang dapat dipakai guna membantu guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa agar lebih termotivasi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.
5. Mengetahui bagaimana penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa pada kelas III.

Adapun perbedaan yang peneliti disini ialah dalam pembinaan kedisiplinan bisa meningkatkan kedisiplinan belajar saja akan tetapi juga bisa melatih anak berperilaku lebih baik dan selalu menaati peraturan. Penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di kelas III merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam hal menghadapi atau mengatasi suatu permasalahan mengenai kedisiplinan siswa khususnya di kelas III ini dalam pemberian *reward* dan *punishment* sangat baik karena siswa menganggap itu sebagai motivasi agar siswa tersebut tidak lagi mengulang kesalahan yang pernah dilakukannya dan juga agar membiasakan peserta didik dalam berdisiplin dan selalu menaati peraturan yang berlaku.

F. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan penggunaan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
 - b. Melalui penelitian ini, diharapkan agar siswa termotivasi untuk selalu mentaati peraturan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ni'matul Aziz Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Segi Praktis
- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinan siswa.
 - b. Sebagai bahan kajian, bagi mahasiswa atau pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
 - c. Memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya:

1. "Pengaruh Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah" oleh Emilya Ulfah NIM: 1001290819, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Arab dan untuk mengetahui

pengaruh pemberian *reward* yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. “Efektivitas *Reward* dan *Punishment* Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP SMIP 1946 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012” oleh Siti Norjannah NIM: 0701258337. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran matematika efektif meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP SMIP 1946 Banjarmasin tahun Pelajaran 2011/2012.
3. “Penerapan Sanksi Edukatif pada MI Fajar Islam Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas” oleh Ratnawati NIM: 0801299424. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi edukatif merupakan salah satu unsur yang turut menentukan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Fajar Islam Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yakni persamaannya meneliti penggunaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan, keaktifan dan kemampuan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yakni membina dan melatih siswa bersikap disiplin dalam setiap peraturan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Pengertian *Reward* dan *Punishment*, Penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya *reward* dan *punishment* dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.